

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MENYANYI**

**Ati Sondang Sinaga**  
SD Negeri 13 Hutnamora, kab. Samosir

**Abstract:** The author uses singing techniques in an effort to foster readiness in fourth grade students at SD Negeri 13 Hutnamora in the academic year 2017/2018. The author's consideration of using singing techniques as a basis for teaching in class IV so that the hope that children are able to read, should be addressed wisely. At this meeting students listen to the reading that is read by the teacher. Then do the tasks that are in LKS I. The first task is to complete the sentence in the song lyrics words that are appropriate / in accordance with the song that was arranged. Of the 24 students, the other students were 1 to 5 there were 20 students or 89.36% of which 4 students (10.64%) were wrong 6 to 8 so it can be concluded that this listening activity was 89% successful / complete. From this second meeting, it was concluded that the contents of the poetry were generally good and in accordance with the theme (natural environment). Language in sentences has also been poetic, in the sense of not only using everyday words. The average score obtained by students is 88. So, the learning activities at the second meeting were declared 88% complete.

**Keywords:** reading ability, singing learning model

**Abstrak:** Penulis menggunakan teknik menyanyi dalam upaya menumbuhkan kesiapan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 13 Hutnamora Tahun Pelajaran 2017/2018. Pertimbangan penulis menggunakan teknik menyanyi sebagai dasar pengajaran di kelas IV agar harapan bahwa anak mampu membaca, hendaknya dapat disikapi dengan cara bijaksana. Pada pertemuan ini siswa mendengarkan bacaan yang dibaca oleh guru. Kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada pada LKS I. Tugas pertama adalah melengkapi kalimat rumpang dalam syair lagu kata-kata yang tepat/sesuai dengan lagu yang dirumpangkan tersebut. Dari 24 siswa, siswa yang lain salah 1 sampai 5 ada 20 siswa atau 89,36% yang 4 siswa (10.64%) salah 6 sampai 8 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendengarkan ini 89% berhasil/tuntas. Dari kegiatan pertemuan II ini diperoleh kesimpulan bahwa isi puisi rata-rata sudah baik dan sesuai dengan tema (lingkungan alam). Bahasa dalam kalimat juga sudah puitis, dalam arti tidak hanya menggunakan kata-kata sehari-hari. Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 88. Jadi, kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini dinyatakan 88% tuntas.

**Kata kunci:** kemampuan baca, model pembelajaran menyanyi

## PENDAHULUAN

Keberadaan SD sebagai lembaga pendidikan dasar sekolah sangat tinggi untuk turut berperan serta dalam membantu tumbuh kembang anak. Bagi Siswa kelas IV SD Negeri 13 Hutnamora Tahun Pelajaran 2017/2018 merupakan tempat bermain, bersosialisasi dan juga belajar adalah cukup representatif. Secara umum masyarakat mengetahui bahwa pembelajaran di kelas IV SD Negeri 13 Hutnamora Tahun Pelajaran 2017/2018 menerapkan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Tetapi dalam penerapannya, ternyata antara teori dan praktek tidak sejalan. Banyak ditemukan bahwa pada siswa IV SD Negeri 13 Hutnamora Tahun Pelajaran 2017/2018 telah diajarkan pelajaran dan penyampaiannya sebagaimana layaknya mengajarkan pelajaran kepada anak-anak Sekolah Tingkat Lanjutan.

Keprihatinan muncul manakala masyarakat secara umum berpendapat bahwa standard keberhasilan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 13 Hutnamora Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah anak didik yang telah menamatkan pendidikan di SD mampu menulis, membaca dan berhitung. Orang tua akan merasa bangga apabila anaknya yang tamat dari SD telah lancar membaca, menulis dan berhitung.

Lebih memprihatinkan lagi, saat ini ada sementara Sekolah Dasar yang hanya menerima peserta didik baru melalui tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal itu tentu membuat resah orang tua murid dan memicunya untuk menempuh berbagai cara agar anaknya ketika tamat SD sudah dapat

membaca, menulis dan berhitung., tanpa mempertimbangkan bahwa ambisi orang tua tersebut akan membuat anak depresi dan stress.

Menghadapi permasalahan demikian, guru tentu akan bimbang. Apabila guru tidak mampu memenuhi tuntutan masyarakat, bisa jadi sekoalah tempat guru tersebut mengajar tidak akan diminati masyarakat. Tetapi apabila memenuhi tuntutan masyarakat, tentunya sekolah akan beralih fungsi. SD bukan lagi sebagai taman yang begitu indah, bukan lagi sebagai tempat bermain dan belajar, tetapi SD merupakan tempat untuk mengkarbit anak sebagai calon penerus bangsa.

Berkenaan dengan hasil yang dicapai dapat dikatakan efektif jika media tersebut dapat menginformasikan pengajaran dan diserap oleh pembelajaran dengan optimal. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media, baik waktu, tenaga, dan biaya, yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan pelajaran, sedikit mungkin dapat ditekan.

SD merupakan lembaga pendidikan formal dasar yang paling indah sekaligus sebagai lembaga untuk membentuk jiwa dan karsa. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan keseimbangan otak kanan dan otak kiri ini, adalah dengan cara mempersiapkan anak belajar membaca melalui kegiatan menyanyi.

Berdasarkan pengalaman yang telah penulis alami, ternyata kegiatan menyanyi dapat membantu menumbuhkan minat baca anak-anak, memudahkan anak-anak berlatih melengkapi kalimat secara lisan, melengkapi suku kata yang belum sempurna. Misalnya, kita akan

mengenalkan dan menanamkan konsep huruf vokal, kita dapat mengajarkan dengan teknik menyanyi seperti: "Anak-anak, Bu Guru mempunyai gambar yang Bu Guru simpan dalam kantong ajaib. Coba pejamkan mata kalian. Nah, sekarang, buka perlahan-lahan dan coba ditebak ini gambar apa? Ya, ini gambar ayam. Eeee...gambar gambar berikutnya sembunyi lagi karena masih ada yang cerita sendiri. Ayo gambar apa ini? Betul, ini gambar ikan. Kalau yang ini? Bagus, gambar ular. Nah..., ada yang akan muncul lagi, ayo gambar apa? Hebat, ini memang gambar burung elang. Akan muncul lagi gambar ... Onta. Nah, sekarang kita nyanyikan bersama-sama :

a i u e o  
ayam berkokok-kokok  
ikan berenang-renang  
ular melingkar-lingkar  
elang beterbangan  
onta berjalan-jalan

Itulah contoh dalam mengenalkan huruf vokal. Kemudian anak-anak SD bisa diajak bercakap-cakap tentang binatang tersebut dengan ciri-cirinya; berenang atau ular, melengkapi kalimat dengan kata ayam, atau membuat kata dari suku kata awal yang disediakan secara lisan; mengucapkan suku kata dalam nyanyian. Dengan demikian kita telah mengenalkan huruf dan memotivasi anak untuk belajar membaca dalam suasana yang menyenangkan dan yang terpenting anak tidak merasa terpaksa dan tertekan.

Melalui kegiatan menyanyi ini, penilaian dapat berkembang menjadi pembinaan daya cipta lain, seperti seri rupa, yaitu dengan kegiatan menggambar. Pembinaan bahasa, yaitu dengan melatih anak melengkapi

kalimat atau membuat kalimat secara lisan, sehingga menambah perbendaharaan kosa kata, kegiatan jasmani dengan mengajak anak berlomba membawa bendera yang telah diberi suku kata yang dipasangkan dengan gambar-gambar.

## METODE

Guru sebagai peneliti sekaligus yang melakukan tindakan didalam kelas. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan dirancang dalam bentuk siklus banyaknya siklus yang direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing dua jam pelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah membaca. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua adalah menulis pengalaman pribadi.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas kelas IV SD Negeri 13 Hutnamora Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis data dalam penelitian ini adalah data verbal dan data non verbal. Data verbal berupa hasil tes tulis siswa, yakni menganalisis bacaan dengan menggunakan gaya belajar menyanyi. Selanjutnya data verbal nonverbal adalah antusiasme siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pengeksorsian siswa terhadap nyanyian tersebut. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua macam instrumen penjaring data. Instrumen penjaring data tersebut adalah : (1) tes,dan (2) Non-tes. Instrumen tes berupa penilaian hasil belajar siswa terhadap nyanyian yang harus diapresiasikannya instrumen non tes

berupa: (a) Pedoman Obervesi. (b) Pedoman wawancara untuk guru (c) Pedoman wawancara untuk siswa, serta (d) Koesioner untuk siswa. Instrumen non-tes tersebut dapat dilengkapi dengan permasalahan yang timbul pada saat KMB berlangsung, keoptimalan komunikasi di interksi KMB, Pendapat dan komentar guru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Putaran ke 1

Masalah dalam pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran belajar menoton dan menjemukan, serta bahan pembelajaran kurang menarik. Selain itu kegiatan pembelajaran menulis dan membaca juga tidak disajikan dalam keterpaduan empat aspek ketrampilan berbahasa, sehingga kegiatan pembelajaran terasa kaku dan sepotong-sepotong. Aspek emosi siswa terasa kering karena kekurangan kemampuan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Membaca bagi siswa di kelas IV SD Negeri 13 Hutnamora Tahun Pelajaran 2017/2018 sulit apalagi dalam menginterpretasikan arti dari isi bacaan terutama bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Hutnamora Tahun Pelajaran 2017/2018 banyak menemukan kesulitan, apalagi jika bacaan yang harus mereka ekspresikan kurang menarik dan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan gaya menyanyi dapat disajikan dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran membaca, Kegiatan pembelajaran dapat berjalan wajar sesuai

dengan realita kehidupan dan menyenangkan.

Pada pertemuan I siswa mendengarkan bacaan yang dibaca oleh guru. Kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada pada LKS I. Tugas pertama adalah melengkapi kalimat rumpang dalam syair lagu kata-kata yang tepat / sesuai dengan lagu yang dirumpangkan tersebut. Dari 24 siswa, siswa yang lain salah I sampai 5 ada 20 siswa atau 89,36% yang 4 siswa (10,64%) salah 6 sampai 8 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendengarkan ini 89% berhasil / tuntas.

Tugas berikutnya adalah mendiskusikan makna tiap bait dalam bacaan. Pada kegiatan ini siswa mengalami kesulitan sebab bacaan yang diperdengarkan tersebut tidak terlalu sulit. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memfrasekan kalimat dengan cara menyadurkan menjadi sebuah paragraf. Kegiatan ini pun dapat berjalan dengan lancar, meski ada beberapa siswa yang memfrasekan dengan cara merangkai kalimat-kalimat dalam lagu. Setelah menjelaskan cara memfrasekan dengan memberi contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, akhirnya siswa dapat mengekspresikan lagu tersebut dengan tepat.

Pada saat siswa diminta untuk memberikan komentar tentang isi dan bahasa lagu tersebut. Rata-rata siswa menyatakan bahwa bahasa lagu tersebut cukup puitis. Komentar siswa terhadap isi lagu rata-rata menyatakan bahwa isi syair lagu tersebut sangat menarik dan berhubungan dengan lingkungan alam.

Selanjutnya pada waktu siswa membacakan lagu tersebut dengan

vokal, lafal, intonasi dan penjiwaan / ekspresi yang tepat. Hal ini terbukti pada saat beberapa siswa (yang ditunjuk secara acak) ditugasi membacakan lagu tersebut ke depan kelas. Sedangkan mengomentari pembacaan teman lain, membetulkan kesalahan yang terjadi dengan memberikan contoh membacakan bait lagu tersebut.

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II ini adalah terciptanya sebuah bacaan tentang alam. Untuk memudahkan penciptaan kata tentang lingkungan alam tersebut guru mengawali kegiatan pembelajaran melalui memperdengarkan lagu yang berkaitan dengan alam. Selain itu, guru juga membawa alat peraga yang berupa beberapa gambar tentang lingkungan alam. Dari mendengarkan dan memperlihatkan gambar tentang lingkungan alam tersebut siswa ditugasi menyusun sebuah kalimat bacaan tentang lingkungan alam berdasarkan imajinasi mereka.

Puisi yang dihasilkan oleh siswa dikumpulkan, kemudian dipilih secara acak untuk dibacakan tersebut. Kalimat yang diciptakan siswa yang dikumpulkan tersebut nilai isi dan bahasanya.

Dari kegiatan pertemuan II ini diperoleh kesimpulan bahwa isi puisi rata-rata sudah baik dan sesuai dengan tema (lingkungan alam). Bahasa dalam kalimat juga sudah puitis, dalam arti tidak hanya menggunakan kata-kata sehari-hari. Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 88. Jadi, kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini dinyatakan 88% tuntas.

#### **Putaran ke-2**

Penggunaan lagu yang disa-

jikan sebagai alat dan bahan untuk apresiasi bacaan dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I, Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah membacakan lagu bahasanya memang cukup puitis. Dapat dikatakan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I berhasil dengan cukup baik.

Demikian juga pada kegiatan alam, imajinasi siswa lebih terdugah setelah mendengarkan lagu tentang alam yang diperdengarkan oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini pun berhasil dengan memuaskan. Hal ini tampak pada hasil karya siswa tentang lingkungan alam yang selanjutnya dijilid menjadi sebuah kumpulan karangan dan simpan sebagai salah satu koleksi perpustakaan. Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

#### **Interpretasi Tindakan**

Kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi dapat berjalan dengan optimal. Empat aspek ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dapat dilaksanakan secara terpadu dalam kekuatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I dan II dapat tercapai dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa mengapresiasi lagu dan membacakannya 88% dinyatakan tuntas dalam menulis sebuah karangan tentang lingkungan alam.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: "kemampuan siswa meningkat dalam apresiasi membaca terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode nyanyian di kelas IV SD Negeri 13 Hutanamora Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah penulis laksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu bahwa :

- a. Latihan membaca dalam proses belajar mengajar dengan teknik menyanyi lebih mudah ditangkapa

oleh siswa kelas kelas IV SD Negeri 13 Hutanamora Tahun Pelajaran 2017/2018..

- b. Anak-anak bisa belajar membaca tanpa merasa tertekan dan selalu dalam suasana yang menyenangkan.
- c. Hasil monitoring secara kuantitatif menunjukkan bahwa 75 % anak-anak mampu membaca lancar sehingga mengajak siswa kelas kelas IV SD Negeri 13 Hutanamora Tahun Pelajaran 2017/2018 latihan membaca dengan teknik menyanyi terbukti mampu menumbuhkan minat baca anak sejak dini.

### DAFTAR PUSTAKA

Doman, G. (1985). *Ajaklah Balita Anda Belajar Membaca*. Yogyakarta: Essentia Medica

Rochmat W. (1996). *Pendidikan Anak Berkah di Usia SD*. Artikel dalam Sehari yang Diselenggarakan oleh PGSD I Yogyakarta: Bina Insan Mulia

Sudalbo, A. (2004). *Belajar Membaca Sambil Bernyanyi*. Yogyakarta: Bina Insani

Dave Meier. (2002). *The Eccelerated Learning*. Bandung: Kaifa.

Gordon Dryden dan Jeannette Vos. (2001). *Syair Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Kaifa